

## Pemanfaatan Media Pembelajaran Rumah Belajar Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa dan Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa

Oktaviandi Bertua Pardede<sup>1\*</sup>, Eka Dian Nita Br Haloho<sup>2</sup>, Aritha Sion Sembiring<sup>3</sup>,  
Febirona Br Karo<sup>4</sup>

E-mail: oktaviandibertuapardede@unprimdn.ac.id<sup>1</sup>, ekahaloho4@gmail.com<sup>2</sup>,  
aritasembiringg@gmail.com<sup>3</sup>, febirona9@gmail.com<sup>4</sup>

Universitas Prima Indonesia

### ABSTRAK

**Kata kunci:** *Minat belajar, aplikasi rumah belajar, hasil belajar, teks berita dan teks prosedur*

*Meningkatkan minat belajar dan kemampuan menulis teks berita siswa menjadi tujuan penelitian ini. Melalui pemanfaatan "rumah belajar" sebagai aplikasi pembelajaran online maka minat belajar dan kemampuan teks berita siswa meningkat secara signifikan. Minat belajar dan kemampuan menulis diidentifikasi sebagai masalah utama di SMP TD Pardede dan perlu diteliti secara bersamaan karena kemampuan menulis siswa cenderung menurun paska pandemik. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Siswa yang berjumlah 27 orang dipilih melalui teknik purposive sampling. Kemudian data hasil penelitian dianalisis menggunakan desain tingkat kejenuhan data dan pre-experimental. Penelitian ini menghasilkan paradigma tentang adanya peningkatan minat belajar dan kemampuan menulis siswa akibat penerapan pembelajaran melalui "rumah belajar" di kelas. Terbukti bahwa 96,3% siswa yang mengalami kenaikan hasil belajar pada materi teks berita dengan masing-masing peningkatan pada kemampuan menulis teks berita yakni kelengkapan isi berita 37%, kelengkapan struktur berita 40%, penggunaan kalimat 23%, kosakata yang digunakan 24%, kemenarikan judul 22% dan penggunaan EYD 35%. Uji Wilcoxon menunjukkan  $\text{sig} > \alpha$  yakni terjadi penerimaan  $H_a$  bahwa terdapat perbedaan pretes-postes siswa yang signifikan, dengan peningkatan 96,3%. Dengan demikian hasil penelitian ini membuktikan bahwa pemanfaatan aplikasi media pembelajaran online di kelas akan sangat berdampak pada minat belajar dan kemampuan menulis siswa.*

### Key word:

*Interest in learning, home learning applications, learning outcomes, news texts and procedural texts*

### ABSTRACT

*Improving student's interest in learning and writing news text skills is the aim of this study. Through the use of "learning houses" as an online learning application, students' interest in learning and the ability to write news texts increases significantly. Interest in learning and writing skills were identified as the main problems at SMP TD Pardede and need to be studied simultaneously because students' writing skills tend to decline after the pandemic. This research method uses a quantitative and qualitative approach. 27 students were selected through a purposive sampling technique. Then the research data were analyzed using the data saturation level design and pre-experimental. This research produced a paradigm about an increase in students' interest in learning and writing ability due to the application of learning through "home learning" in the*

*classroom. It is proven that 96.3% of students experienced an increase in learning outcomes in news text material with each increase in the ability to write news text, namely completeness of news content 37%, completeness of news structure 40%, use of sentences 23%, vocabulary used 24%, the attractiveness of the title is 22% and the use of EYD is 35%. The Wilcoxon test showed  $sig > \alpha$ , i.e. there was an acceptance of  $H_a$  that there was a significant pretest-posttest difference between students, with an increase of 96.3%. Thus the results of this study prove that the use of online learning media applications in class will greatly impact students' interest in learning and writing abilities*

---

## **PENDAHULUAN**

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SPN), pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Untuk dapat menyampaikan pelajaran dengan efektif dan efisien, guru perlu mengenal berbagai jenis media pembelajaran agar pembelajaran tersebut lebih menarik dan meningkatkan rasa ingin tahu siswa. Dengan demikian diperlukan strategi pembangunan sekaligus pengembangan bidang pendidikan terutama desentralisasi manajemen sarana dan prasarana pendidikan (Sauri, 2016)

Media sebagai salah satu komponen dalam suatu sistem pembelajaran, memiliki posisi yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran digunakan dalam upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran. Dengan memperhatikan konsep Gagne bahwa segala bentuk dan saluran yang dipergunakan untuk proses penyaluran pesan adalah media (Riyana, 2012). Pemilihan media yang akan digunakan pada akhirnya menuntut pendidik untuk dapat memberikan pemahaman kepada siswa dalam proses pembelajaran secara efektif. Seiring perkembangan zaman, pemanfaatan internet untuk dunia pendidikan dari jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Bahkan pemanfaatan internet dapat diimplikasikan dengan mengakses *youtube* sebagai media pembelajaran siswa dan terbukti dapat mempengaruhi perilaku belajar dalam kondisi tertentu (Wulandari et al., 2021).

Media pembelajaran rumah belajar merupakan portal yang dikelola oleh kemendikbud. Fiturnya yang memuat beragam sumber belajar seperti Buku Sekolah Elektronik (BSE) dan bank soal dapat mengoptimalkan kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah (Tirta Yanti, 2010). Rumah belajar juga dapat dijadikan strategi dalam meningkatkan layanan pendidikan dan dapat memasarkan konten pengajaran dalam pendidikan secara luas (Budiyanto & Sholeh, 2021). Maka pembelajaran dalam Bahasa Indonesia pun juga akan semakin inovatif jika media pembelajaran semacam ini ditingkatkan penggunaannya.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, penerapan teknologi internet juga memberikan pengaruh signifikan dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Keterampilan berbahasa yang terdiri dari keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, keterampilan membaca dan keterampilan menulis diyakini dapat berkembang dengan baik dengan memanfaatkan bahan ajar berbasis teknologi informasi (Muftianti, 2018). Inovasi dan pengembangan serta penerapan internet dalam pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan lompatan yang signifikan dan diyakini dapat menjadi budaya belajar yang baru (Sugiarto, 2020). Oleh sebab itu, dengan adanya pemanfaatan fitur rumah belajar maka kemampuan menulis siswa dapat terekplorasi dan meningkat secara signifikan.

Kemampuan menulis teks berita diteliti karena adanya konten yang berkaitan dengan berita yang disuguhkan dalam fitur rumah belajar. Fitur *edugame*, fitur peta budaya, fitur BSE, fitur wahana jelajah angkasa dan fitur pengembangan keprofesian berkelanjutan ternyata mampu menginovasi kegiatan belajar siswa dan mengajar guru (Marlina, 2021). Dengan melihat berita sebagai laporan tentang kejadian atau peristiwa yang menarik atau memiliki nilai yang penting, masih baru, dan ditujukan atau dipublikasikan kepada masyarakat luas melalui media massa (Nur, 2014), maka menulis teks berita dengan memanfaatkan fitur rumah belajar sangat relevan untuk diteliti .

Minat belajar dalam pelajaran Bahasa Indonesia yang teridentifikasi pada saat wawancara bersama pihak sekolah juga turut mempengaruhi proses belajar di kelas. Minat belajar ternyata turut memberikan kontribusi sebesar 12,09% terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa (Pratiwi, 2017). Pembelajaran menulis teks berita yang dilakukan di kelas juga dapat menstimulus minat belajar siswa, sehingga peningkatan hasil belajar menulis teks berita juga turut meningkatkan minat belajar siswa (Koncoro, 2015). Pentingnya mengukur minat belajar siswa pada dasarnya agar konstruksi pembelajaran

tentang teks berita kepada siswa dapat terjadi selama penelitian.

Minat belajar melalui buku yang menyajikan materi-materi pembelajaran pun semakin menurun. Internet tetap menjadi pilihan pertama siswa untuk mencari informasi materi pelajaran. Hal ini dapat diyakini karena keseharian siswa sudah terbiasa berinteraksi dengan *smartphone* sehingga aktivitas belajar siswa juga cenderung memanfaatkan internet (Sinaga, 2019). Tingkat kemalasan juga meningkat dengan bertambahnya jumlah jam siswa menggunakan *smartphone* tanpa pengawasan orang tua (As-Tsauri et al., 2021). Oleh sebab itu, pemilihan media pembelajaran harus memperhatikan kontribusinya terhadap aktivitas belajar siswa dan relevansinya dengan kebutuhan belajar siswa. Sehingga dengan kegiatan menulis teks berita dapat mengasimilasi fungsi internet dan mengkonstruksikan minat belajar.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di tempat penelitian diketahui bahwa kemampuan menulis siswa sudah jauh menurun dibandingkan sebelum pandemik terjadi. Temuan ini tentu menjadi aktivitas utama yang dilakukan dalam penelitian yaitu berupaya meningkatkan kembali kemampuan menulis siswa. Menulis merupakan bagian dari proses berpikir dan menuangkannya dalam bentuk wacana atau karangan (Mundziroh et al., 2013). Wacana yang ditulis juga sangat bergantung pada tingkat kemampuan siswa. Oleh sebab itu, dengan memanfaatkan fitur rumah dapat memuat beragam informasi berita. Maka kemampuan menulis berita dapat dijadikan indikator efektivitas manfaat penggunaan aplikasi media pembelajaran

Penerapan aplikasi rumah belajar di SMP TD Pardede Foundation dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa dan memotivasi siswa dalam memanfaatkan *smartphone*. Berdasarkan wawancara bersama guru bahwa paska pembelajaran daring, siswa tampaknya sudah terbiasa dengan media pembelajaran *online* sehingga guru merasa kesulitan untuk mengarahkan sumber belajar yang relevan terhadap siswa. Guru juga merasa khawatir paska aktivitas belajar daring siswa akan sulit menerima informasi langsung dari guru. Kemungkinan besar siswa akan lebih yakin terhadap media *online* daripada pengajaran guru di kelas. Jadi, penerapan aplikasi rumah belajar dapat menjadi salah satu cara untuk menyearahkan pengajaran guru di kelas dengan kebutuhan informasi secara *online* siswa.

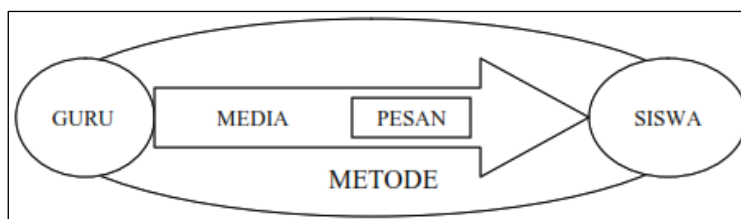
Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini akan berupaya mengeksplorasi pemanfaatan media pembelajaran online melalui aplikasi rumah belajar. Adapun minat

belajar akan diukur berdasarkan indikator yang sesuai dalam pelajaran bahasa Indonesia. Jadi, penelitian akan mengeksplorasi pengetahuan siswa SMP TD Pardede Foundation tentang pembelajaran berbasis *online*, mengetahui aktivitas belajar siswa SMP TD Pardede Foundation selama mengalami pembelajaran berbasis *online*, memotivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran luring dengan aplikasi rumah belajar, dan meningkatkan hasil belajar oleh siswa SMP TD Pardede Foundation selama mengalami pembelajaran berbasis *online* dengan menggunakan aplikasi rumah belajar.

## **KAJIAN TEORI**

Pengetahuan tentang pemanfaatan aplikasi media pembelajaran *online* dalam penelitian ini didasari ruang lingkup yang berfungsi menyampaikan pesan atau informasi (Arsyad, 2016). Penekanan ini menunjukkan bahwa media sebagai semua bentuk perantara yang berfungsi menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat antar manusia baik sebagai pemberi informasi maupun penerima informasi (Zahra et al., 2017). Namun, di sisi lain kata media dapat menjadi mediator, bahwa media dipandang sebagai penyebab atau alat yang turut serta dalam hubungan antara dua belah pihak dan mendamaikannya (Arsyad, 2016). Konsep ini memandang bahwa media mempunyai fungsi dan peran sebagai pengatur hubungan yang efektif antara dua belah pihak utama. Pembelajaran menulis teks berita yang diterapkan dalam penelitian ini pun tetap menekankan konsep ini yakni dibutuhkan perantara. Sehingga pelaksanaannya terfokus pada kegiatan menulis siswa. Maka daripada itu media pembelajaran akan dioperasionalkan sebagai perantara dalam kegiatan menulis teks berita siswa.

Setelah mengetahui bahwa media pembelajaran adalah ragam perantara/ medium yang mendukung pembelajaran oleh guru kepada siswa, maka media pembelajaran juga harus dapat menyampaikan pesan/ informasi sehingga merangsang ide, perasaan, perhatian, dan minat serta antusiasme siswa hingga akhirnya proses belajar mengajar terjadi (Sadiman, 2010). Dengan demikian sebagaimana menurut Gagne bahwa media pembelajaran dapat meliputi alat yang secara fisik yang digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran kepada siswa, yang terdiri antara lain: buku, tape recorder, video camera, film, slide, gambar, dan benda-benda material lainnya (Arsyad, 2016). Kemudian konsep media pembelajaran rumah belajar tetap memperhatikan paradigma berikut ini:



Gambar 1. Fungsi Media dalam Pembelajaran Rumah Belajar

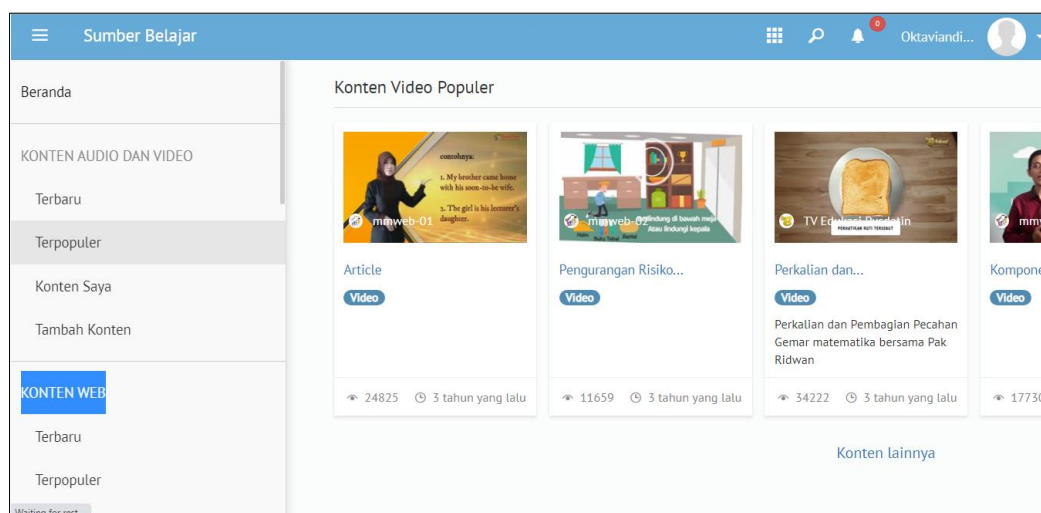
Jadi penggunaan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran merupakan media pembelajarannya. Seperti aplikasi *zoom*, *edmodo*, *youtube*, *google classroom* dan rumah belajar.



Gambar 2. Media Pembelajaran Online “Rumah Belajar”

(<https://belajar.kemdikbud.go.id/>)

Aplikasi rumah belajar ini akan menggunakan materi pelajaran yang terdapat dalam portal di samping materi yang disajikan dari sekolah. Fitur aplikasi rumah belajar tetap dapat memberikan dampak positif terhadap skor belajar IPA siswa dan aplikasi ini terbukti dapat dikembangkan pada mata pelajaran lain (Handayati, 2020). Adapun untuk menggunakannya maka harus *log in* dan memilih satu dari antara 3 pilihan status yaitu sebagai umum, guru, dan siswa. Berikut ini tampilan untuk pilihan status umum



Gambar 3. Fitur Rumah Belajar

Bentuk ini dijadikan sebagai metode penyampaian, interaksi, dan memfasilitasi beragam bentuk layanan belajar (Warsihna, 2013), termasuk untuk membelajarkan kemampuan menulis teks berita. Penerapan pembelajaran media *online* juga memperhatikan

perkembangan teknologi informasi aplikasi *whatsapp*, *google classroom* dan *zoom* (Wena, I. M., 2020). Oleh sebab itu, untuk memperlancar kegiatan pembelajaran menulis teks berita melalui aplikasi rumah belajar, maka aplikasi teknologi informasi juga turut digunakan selama proses belajar mengajar.

Ketersediaan media pembelajaran *online* ini diyakini memberikan dampak positif pada minat belajar siswa, terutama dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Minat belajar yang ditekankan pada penelitian ini terletak pada faktor eksternal dan internal. Fasilitas belajar yang memadai dan metode pengajaran guru menjadi faktor eksternalnya sedangkan faktor internalnya adalah kesiapan diri siswa dan kemampuan dalam mengikuti pembelajaran (Simbolon, 2013). Defenisi minat belajar berkaitan dengan rasa lebih suka, ketertarikan (Slameto, 2010), dan produk interaksi individu dengan kegiatan atau konten tertentu (Schiefele, 2001). Paradigma minat belajar juga mampu berdampak pada pembelajaran akademik, domain pengetahuan dan juga pada ragam keilmuan tertentu individu (Ainley et al., 2002). Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran media *online* akan mengaitkan 4 kriteria hasil minat belajar yang diukut yaitu ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar dan pengetahuan (Slameto, 2010).

Selanjutnya kemampuan menulis berkaitan dengan menurunkan atau menggambarkan bentuk-bentuk grafik yang menginterpretasikan kebahasaan yang dipahami seseorang, sehingga setiap orang mampu membaca bentuk-bentuk grafik itu sepanjang mereka memahami bahasa dan bentuk grafik tersebut (Tarigan, 2008). Menulis berita senantiasa memperhatikan konteks 5W+1H yaitu siapa yang menjadi bahan berita, apa yang terjadi, di mana peristiwa itu terjadi, kapan peristiwa itu terjadi, mengapa hal itu terjadi, dan bagaimana jalannya peristiwa itu (Sumarida, 2006). Oleh sebab itu, kemampuan menulis teks berita menggunakan kriteria yaitu kelengkapan isi berita, kelengkapan struktur berita, penggunaan kalimat, kosakata yang digunakan, kemenarikan judul dan penggunaan EYD.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian akan dilakukan di SMP TD Pardede Foundation Sumatera Utara. Selama sebulan media pembelajaran *online* diterapkan secara sistematis. Sampel penelitian berjumlah 27 orang siswa SMP kelas VIII. Populasi dan sampel penelitian ditentukan berdasarkan kondisi yang ada di lapangan, sehingga teknik yang digunakan adalah *purposive sampling*. Hal ini dilakukan karena adanya pertimbangan tertentu sehingga



seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian (Sugiyono, 2015). Variabel penelitian akan memperhatikan data primer dan data sekunder penelitian. Data primer data primer adalah data yang berasal dari sumber pertama baik seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang dilakukan oleh peneliti sedangkan data sekunder adalah olahan data primer yang dilanjutkan dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain (Umar, 2013). Oleh sebab itu, peneliti akan menggunakan sumber data sebagai acuan dalam mengumpulkan data hasil penelitian.

Pendekatan penelitian ini menerapkan metode campuran, yaitu pendekatan secara kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan secara kualitatif akan menerapkan metode deskriptif kualitatif, sedangkan kuantitatifnya akan menggunakan metode *experimental*. Selanjutnya untuk desain penelitian kualitatif akan menerapkan indicator peneliti sebagai instrument utama dalam menentukan data yang akan dideskripsikan, sedangkan secara kuantitatif maka desain yang digunakan adalah *pre-experimental* dengan model *one group pretes-postes design*. Desain ini digunakan karena terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terbentuknya variabel dependen (Sugiyono, 2015). Berdasarkan paradigma desain penelitian ini maka peneliti akan membandingkan minat belajar siswa melalui nilai sebelum dan setelah mengalami pembelajaran berbasis *online*. Dan oleh sebab itu, adapun hipotesis yang diuji terkait hasil penelitian dalam pendekatan kuantitatif yaitu:

- $H_0 : \mu_{pretes} = \mu_{postes}$
- $H_a : \mu_{pretes} \neq \mu_{postes}$

Penelitian yang dilakukan pada akhirnya akan dianalisis dengan teknik kualitatif dan kuantitatif. Pada pendekatan kualitatif maka peneliti akan menganalisis data ketika pengumpulan data berlangsung. Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus sampai tuntas dan datanya sudah jenuh (Sugiyono, 2015). Adapun aktivitas analisis datanya meliputi: mereduksi data pada saat pembelajaran, menampilkan (*display*) data dan melakukan penyimpulan (*verification/ conclusion drawing*) mulai dari pengumpulan data dilakukan hingga seluruh aktivitas penelitian dipenuhi.

Analisis data juga dilakukan secara kuantitatif, akan membuktikan adanya peningkatan minat belajar dan kemampuan menulis berita siswa. Data hasil penelitian secara kuantitatif akan berupa data mean, varian, simpangan baku dan akan dilanjutkan pada uji persyaratan hingga nantinya untuk menyimpulkan data hasil penelitian akan digunakan uji



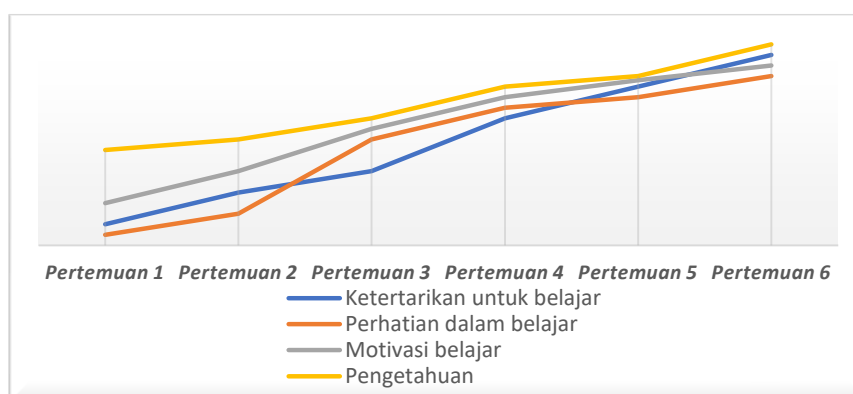
hipotesis. Adapun uji hipotesis akan menggunakan kriteria terima  $H_0$  ( $\text{sig} > \alpha$ ) jika tidak terdapat peningkatan minat belajar siswa dan terima  $H_a$  jika sebaliknya (Sudjana, 2005). Untuk uji hipotesis menggunakan uji wicoxon. Adapun data akan diolah dengan menggunakan *Statistical Package for Social Science (SPSS)* versi 26.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Minat Belajar

Minat belajar yang tampak di awal pembelajaran *online*, masih menunjukkan kondisi belajar yang kurang menarik. Tampak jelas bahwa siswa masih acuh tak acuh selama awal penerapan pembelajaran ini. Sejumlah siswa bahwa berkata bahwa “*untuk apa lagi belajar online, kan sudah pernah dibuat guru kami*”. “*Pengetahuan kamipun gak nambah-nambah kok*”, ujar siswa lainnya. Hal ini tentu menjadi tantangan bagi peneliti dimana siswa sudah bosan belajar secara *online*.

Peningkatan minat belajar tetap diupayakan agar dapat memberikan hasil yang diharapkan. Bahwa dengan aplikasi “rumah belajar”, siswa akan semakin tertarik, termotivasi, fokus belajar dan tentunya memiliki pengetahuan yang baik. Alhasil, pada pertengahan hingga akhir pembelajaran *online* melalui aplikasi ini, siswa dapat menerima dan minat belajar merekapun meningkat secara signifikan. Dan terlihat pada gambar 1 yakni pada rentang 3 pertemuan terakhir dari total 6 pertemuan terlihat bahwa minat belajar siswa relatif meningkat.



Gambar 4. Grafik Minat Belajar Siswa

Peningkatan minat belajar juga diukur berdasarkan angket penelitian. Dari 10 butir angket yang diberikan kepada siswa terdapat 47% memilih Sangat Setuju (SS), 28% memilih Setuju (S), 10% memilih Ragu-Ragu (R), 10% memilih Tidak Setuju dan sisanya memilih Sangat

Tidak Setuju (STS). Berikut tabel 1 yang menunjukkan minat belajar siswa berdasarkan angket penelitian.

*Tabel 1. Angket Minat Belajar Siswa*

Butir Angket	SS	S	R	TS	STS
Saya lebih bersemangat mengikuti pelajaran yang menggunakan perangkat pelajaran media online	33%	44%	7%	15%	0%
Saya memahami cara pendaftaran pada aplikasi rumah belajar	41%	30%	15%	11%	4%
Saya memahami membuka soal-soal pada aplikasi rumah belajar	52%	37%	7%	4%	0%
Saya memahami fitur-fitur yang berada dalam aplikasi rumah belajar	44%	41%	4%	4%	7%
Saya sangat antusias menerima pembelajaran dengan media pembelajaran online	33%	41%	15%	11%	0%
Saya sangat senang melihat konten-konten yang ada di aplikasi rumah belajar online	59%	26%	11%	4%	0%
Saya menyukai aplikasi rumah belajar karena membantu saya dalam memahami pembelajaran	74%	15%	4%	7%	0%
Saya merasa lebih terbantu memahami materi Bahasa Indonesia setelah guru menggunakan media pembelajaran aplikasi rumah belajar	67%	22%	4%	7%	0%
Manfaat penggunaan aplikasi rumah belajar dapat saya rasakan dalam aktifitas belajar	56%	22%	19%	4%	0%
Saya bosan mengikuti pembelajaran menggunakan aplikasi rumah belajar	7%	4%	15%	37%	37%

Selama penerapan pembelajaran *online* melalui aplikasi “rumah belajar”, siswa juga diajar secara langsung di kelas. Melalui pembagian kelompok di kelas, materi yang telah dipelajari melalui aplikasi “rumah belajar” selanjutnya didiskusikan secara terbimbing. Topik pelajaran yang dibahas adalah teks berita dan teks prosedur. Hal ini dilakukan untuk membuktikan peningkatan minat belajar siswa melalui materi pelajaran yang diuji.



*Gambar 5. Pendampingan Belajar kepada Siswa*

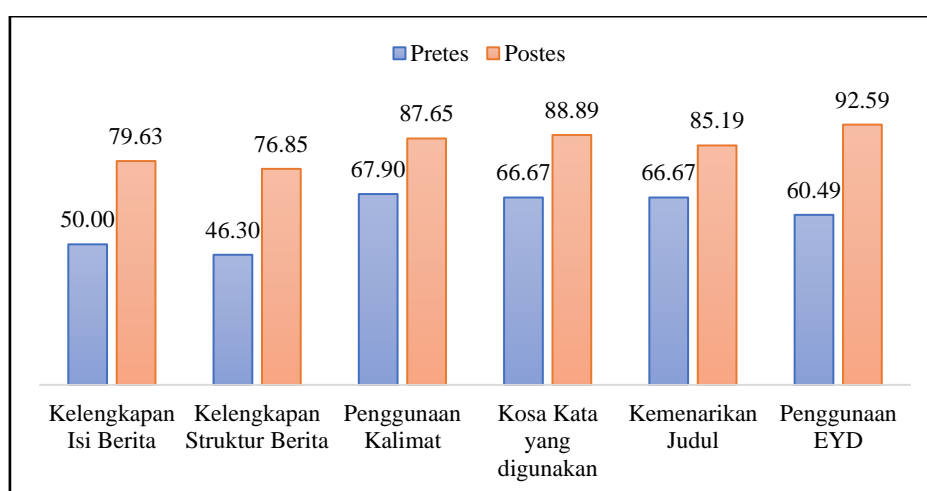
### **Hasil Belajar Keterampilan Menulis Teks Berita**

Peningkatan minat belajar siswa perlu dibuktikan secara empiris, agar efek yang diberikan dalam menulis teks berita dapat diukur secara signifikan. Kemampuan teks berita yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan tes objektif dan berikut sebaran nilai siswa:

Tabel 2. Frekuensi Sebaran Nilai Siswa

Nilai	Frekuensi	
	Pretes	Postes
<50	30%	0%
51-60	33%	0%
61-70	4%	19%
71-80	15%	41%
>81	19%	41%

Dengan mengetahui bahwa terdapat indikator mengenai kemampuan menulis siswa, maka perlu dideskripsikan peningkatan sekaligus perbedaan hasil belajar pretes – postes siswa. Berikut ini adalah deskripsinya:



Gambar 6. Rata-Rata Nilai Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa

Selanjutnya nilai pretes dan postes diolah dengan SPSS, untuk mengetahui signifikansi peningkatan minat belajar siswa selama belajar teks berita. Berikut hasil olahan datanya:

Tabel 3. Deskriptif Data Pretes dan Postes

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Pretes	27	58.5185	28.37980	0.00	90.00
Postes	27	84.4444	10.50031	70.00	100.00

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa rata-rata (*mean*) pretes dan postes berbeda. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran media *online*. Hasil ini juga diukur terhadap kenaikan nilai masing-masing siswa dengan menggunakan uji *Wilcoxon*, dan berikut hasil olahan datanya:

Tabel 4. Perbandingan Nilai Siswa

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Postes - Pretes	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	0.00

<i>Positive Ranks</i>	26 <sup>b</sup>	13.50	351.00
<i>Ties</i>	1 <sup>c</sup>		
<i>Total</i>	27		

a. Postes < Pretes ; b Postes > Pretes ; Postes = Pretes

Tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat 96,3% atau 26 siswa yang nilainya meningkat dengan rata-rata total ranking yang meningkat sebesar 13,5 dan hanya ada 1 siswa yang nilainya tetap. Maka dengan demikian peningkatan ini diyakini perlu diuji signifikansinya dengan menggunakan uji *z – Wilcoxon* berikut ini

*Tabel 5 . Test Statistics<sup>a</sup>*

	Postes - Pretes
<i>Z</i>	-4.504 <sup>b</sup>
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0.000

a. *Wilcoxon Signed Ranks Test*

b. *Based on negative ranks.*

Uji *z-Wilcoxon* pada tabel 5 menunjukkan bahwa terima  $H_a$  karena  $\text{sig} = 0,000 < \alpha = 0,05$ . Dengan demikian peningkatan nilai setiap siswa terbukti signifikan dan perbedaan hasil belajar postes dan postes dapat terjadi karena adanya minat belajar siswa setelah mengalami pembelajaran melalui aplikasi “rumah belajar”.

Upaya untuk mengetahui kontribusi media pembelajaran *online* ternyata menunjukkan dampak yang signifikan dalam penelitian ini. Pengetahuan siswa tentang menulis teks berita meningkat sebesar 96,3% dan motivasi belajar siswa juga terlihat setelah siswa mengalami pembelajaran melalui aplikasi rumah belajar. Tampak bahwa terdapat lebih dari 70% siswa yang memiliki minat belajar. Selama 6 pertemuan tampak jelas ketertarikan untuk belajar, motivasi belajar, perhatian dalam belajar dan pengetahuan menunjukkan grafik yang meningkat secara eksponensial. Hal ini semakin menunjukkan bahwa melalui aplikasi rumah belajar maka kualitas pengembangan pembelajaran inovatif akan semakin kaya dengan beragam konsep oleh guru (Susilawati, 2020).

Media pembelajaran *online* ini juga diyakini dapat menjadi tolak ukur bagi guru dan siswa untuk senantiasa mampu menghadapi dinamika perubahan zaman. Fitur karya Bahasa dan sastra dapat dimanfaatkan sebagai bahan belajar sehingga keterkaitan literasi dalam portal ini dapat menjadi kebutuhan pembelajaran adaptasi kebiasaan baru (Aini, 2021). Dengan demikian pemanfaatan media pembelajaran *online* dapat meningkatkan minat belajar siswa dan kemampuan menulis teks berita siswa serta juga berdampak pada pengetahuan yang diadaptasi melalui pengalaman baru melalui aplikasi rumah belajar.

## KESIMPULAN

Sejumlah temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa paska pembelajaran daring yang dialami siswa selama pandemic ternyata masih memberikan kesan berbeda pada saat peneliti mengajar dengan media pembelajaran *online*. Minat belajar siswa yang meningkat selama 6 pertemuan yaitu ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar dan pengetahuan juga menunjukkan hubungan terhadap kesiapan siswa dalam beradaptasi terhadap dinamika dalam pendidikan. Terbukti bahwa 96,3% siswa yang mengalami kenaikan hasil belajar pada materi teks berita dengan masing-masing peningkatan pada kemampuan menulis teks berita yakni kelengkapan isi berita 37%, kelengkapan struktur berita 40%, penggunaan kalimat 23%, kosakata yang digunakan 24%, kemenarikan judul 22% dan penggunaan EYD 35%. Tidak hanya itu, tampak juga kegiatan belajar yang terkonstruksi secara utuh ketika siswa berdiskusi di kelas. Penelitian ini juga menemukan bahwa beragamnya pertanyaan yang disampaikan oleh siswa setelah memadukan pembelajaran di kelas dengan sumber belajar di aplikasi rumah belajar.

## SARAN

Pada rentang 6 pertemuan penelitian didapati bahwa tidak semua siswa hadir setiap jam belajar. Hal ini menyebabkan peneliti kesulitan mengamati perkembangan belajar siswa. Maka sangat disarankan untuk berkordinasi dengan orang tua/ guru sekolah agar ada antisipasi. Peneliti juga menyarankan agar mengidentifikasi kualitas jaringan internet di tempat penelitian. Karena penelitian ini membutuhkan jaringan internet, maka perlu memperhatikan provider yang dipakai. Pada akhirnya, untuk mengoptimalkan kebermanfaatan penelitian, maka peneliti perlu berkordinasi selama penelitian berlangsung.

Selain itu untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita oleh siswa, maka peneliti perlu memperhatikan kesesuaian informasi yang disajikan pada aplikasi yang digunakan. Peneliti juga perlu melakukan telaah instrumen tentang menulis berita, mengingat bahwa informasi yang berkembang saat ini kadang tidak seturut dengan kebutuhan belajar siswa. Maka, peneliti perlu melakukan pengadaan kisi-kisi soal menulis teks berita.

## DAFTAR PUSTAKA

Aini, Y. I. (2021). Pemanfaatan Rumah Belajar Pada Pembelajaran Di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru. *Jurnal Teknodik*, 25(1), 81. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v25i1.785>

Ainley, M., Hillman, K., & Hidi, S. (2002). Gender and Interest Processes in Response to Literary Texts: Situational and Individual Interest. *Learning and Instruction*, 12, 411–

428.

- Arsyad, A. (2016). *Media Pembelajaran (Edisi Revisi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- As-Tsauri, M. S., Arifin, B. S., & Tarsono, T. (2021). Efek Penggunaan Smartphone Berkelanjutan Di Masa Pandemi Covid 19 Terhadap Perkembangan Psikologis Anak. *Elementeris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 3(1), 14. <https://doi.org/10.33474/elementeris.v3i1.10818>
- Budiyanto, A., & Sholeh, A. N. (2021). Analysis SWOT Strategy of the Ministry of Education and Culture's Rumah Belajar. *Jurnal Mandiri : Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi*, 5(1), 31–45. <https://doi.org/10.33753/mandiri.v5i1.154>
- Handayati, S. (2020). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN E-BOOK DENGAN MEMANFAATKAN FITUR RUMAH BELAJAR PADA PADA MATA. *Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 1(4), 369–384. <https://doi.org/https://doi.org/10.47387/jira.v1i4.61>
- Koncoro, I. (2015). PENGGUNAAN METODE MIND MAP DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA ASPEK MENULIS TEKS BERITA UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI DAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS VIIIB SMP NEGERI 3 KEBASEN. *Metafora : Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 2(1). <https://doi.org/10.30595/mtf.v2i1.295>
- Marlina, B. (2021). Pemanfaatan Portal Rumah Belajar untuk Media Pembelajaran Daring di Era Pandemi Covid-19. *Journal of Innovation in Teaching and ...*, 1(2), 142–151. <https://doi.org/https://doi.org/10.52690/jitim.v1i2.138>
- Muftianti, A. (2018). Penyusunan bahan ajar interaktif berbasis teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan mengajar keterampilan berbahasa siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*, 5(2), 1–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/p2m.v6i2p%25p.1422>
- Mundziroh, S., Andayani, & Saddhono, K. (2013). Peningkatan kemampuan menulis cerita dengan menggunakan metode picture and picture pada siswa sekolah dasar. *Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 2(1), 1–10. [https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bhs\\_indonesia/article/view/2148/1563](https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bhs_indonesia/article/view/2148/1563)
- Nur, S. (2014). Kemampuan Menulis Teks Berita Pada Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Basseang. *Jurnal Papatudzu*, 7(1), 27–38. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35329/fkip.v7i1.12>
- Pratiwi, N. K. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smk Kesehatan Di Kota Tangerang. *Pujangga*, 1(2), 31. <https://doi.org/10.47313/pujangga.v1i2.320>
- Riyana, C. (2012). *Media Pembelajaran* (R. Malchan (ed.); Revisi). Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Sadiman, A. S. (2010). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali.

- Sauri, S. (2016). *Strategi pembangunan bidang pendidikan untuk mewujudkan pendidikan bermutu*. Bandung: UPI.
- Schiefele, U. (2001). *The Role of Interest in Motivation and Learning*. In J. M. Collis, & S. Messick (Eds.), *Intelligence and Personality: Bridging the Gap in Theory and Measurement*. Mahwah NJ: Lawrence Erlbaum Associate.
- Simbolon, N. (2013). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *ESJ-Elementary School Journal PGSD FIP Unimed*, 2(1), 14–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/esjpgsd.v1i2.1323>
- Sinaga, C. N. A. (2019). Peningkatan Pengetahuan Jurnalistik Siswa SMA Kota Medan Melalui Pemanfaatan Smartphone. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 169–179. <https://doi.org/10.30596/interaksi.v3i2.3354>
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sudjana. (2005). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiarto, A. (2020). Dampak Positif Pembelajaran Online Dalam Sistem Pendidikan Keperawatan Pasca Pandemi Covid 19. *Jurnal Perawat Indonesia*, 4(3), 432. <https://doi.org/10.32584/jpi.v4i3.555>
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). In *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. CV Alfabeta.
- Sumarida, H. (2006). *Jurnalistik Indonesia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susilawati, E. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Inovatif Yang Memanfaatkan Portal Rumah Belajar Di Smp Pesat Bogor. *Jurnal Teknodik*, 41–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.367>
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis*. Bandung: Angkasa. Bandung : Angkasa.
- Tirta Yanti, M. (2010). *Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud sebagai Model Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*. Jambi: Universitas Jambi. <https://repository.unja.ac.id/>
- Umar, H. (2013). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali.
- Warsihna, J. (2013). E-Learning Melalui Portal Rumah Belajar. *Jurnal Teknodik*, 16(1), 73–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.9>
- Wena, I. M. (2020). Perkuliahan Online Dengan Aplikasi Zoom Dalam Program Belajar Dari Rumah Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Unmas*, 207–208. <http://e-journal.unmas.ac.id/index.php/webinaradat/article/view/1182>
- Wulandari, A. R., Masturi, M., & Fakhriyah, F. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Youtube terhadap Hasil Belajar IPA Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3779–3785. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1251>



Zahra, Asnimar, Srirarasati, & Yenny, L. (2017). Pemanfaatan Media Videoscribe-Sparkol Untuk Meningkatkan Budaya Literasi Guru Dan Peserta Didik. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2(1), 302–313.  
<http://conference.unsri.ac.id/index.php/SNBI/article/view/523/143>